

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Pasar modal memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk berinvestasi pada beragam instrument finansial seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan kata lain perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk bebrbagai tujuan, seperti perluasan usaha, peningkatan modal kerja, membayar hutang, dan lain-lain.

Suharli (2009) menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan Sartono(2010: 8). Menurut Oka (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin, sehingga dapat mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari listing price atau harga pasar saham (Karnadi, dikutip dalam Shinta Rizkavtri, 2012).

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia Martono Harjito(2011 : 55). Perusahaan yang ingin menjaga kontinuitas usahanya harus mempunyai kemampuan membayar kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh dan lain sebagainya.

Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan *price to book value* (PBV) akan terpengaruh secara menguntungkan.

Selain likuiditas nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2010:146) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen laba dan utang pada hasil operasi. Setiap perusahaan yang didirikan, tentu diorientasikan untuk mendapatkan laba dengan tidak mengorbankan kepentingan pelanggan untuk mendapatkan kepuasan. Perolehan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja finansial perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan yang akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah

perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari kata manufaktur yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang. Untuk membuat sesuatu barang dengan tangan maupun mesin diperlukan bahan atau barang lain. Seperti halnya membuat kue diperlukan tepung, gula, mentega, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Manufaktur juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan (*manufacturer*) maupun oleh perusahaan (*manufacturing company*). Sedangkan industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Pada tahun 2010 perusahaan manufaktur mampu menarik investor lebih banyak baik itu investor domestik maupun asing. Dengan

investor asing yang terus membanjiri pasar modal Indonesia membuat indeks harga saham gabungan (IHGS) mengalami penguatan di antara bursa regional yang lainnya. (sumber: www.financeindonesia.org di unduh pada tanggal 9 oktober 2014)

Dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* kerana perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. (<http://repository.usu.ac.id> diunduh pada tanggal 9 oktober 2014)

Berikut ini disajikan data rata-rata *current ratio*, *return on asset* dan *price to book value* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2010-2013.

Tabel 1.1

Rata-rata dari CR, ROA, PBV

Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2010-2013

Tahun	CR (%)	ROA (%)	PBV (x)
2010	240,24	10,06	3,57
2011	221,37	10,04	2,82
2012	224,14	12,52	4,11
2013	230,45	9,11	4,02

(Sumber: BEI data yang telah diolah, 2014)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan likuiditas berarti semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat, peningkatan setiap tahun yang terjadi pada profitabilitas dapat diartikan apabila ada sebuah kenaikan berarti meningkatkan keuntungan perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada tahun 2010 *current ratio* perusahaan *food and beverage* memiliki nilai sebesar 240,24%, *return on assets* sebesar 10,06% dan *price to book value* sebesar 3,57(x), pada tahun 2011 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 221,37%, *return on assets* sebesar 10,04% dan *price to book value* 2,82(x) dikarenakan perusahaan tidak dapat menyeimbangi antara pendapat dengan asset yang dikeluarkan, pada tahun 2012 hampir sama dengan tahun 2010 yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dari *current ratio* sebesar 224,14%, *return on assets* sebesar 12,52% dan *price to book value* sebesar 4,11(x), disamping itu

profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Sedangkan tahun 2013 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 230,45%, *return on assets* sebesar 9,11%, dan *price to book value* sebesar 4,02(x) sehingga dapat diartikan bahwa dengan nilai *current ratio* yang tinggi dapat dipersepsikan buruk, jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan pendapatan atau keuntungan melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan maka diduga biaya *agency* akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) dengan judul Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa dengan hasil likuiditas perusahaan (*curren ratio*) memiliki koefisien positif. Profitabilitas perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan likuiditas perusahaan (*curren ratio*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wati Lina dan Darmayanti Ayu (2012) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan dengan hasil likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebutpeneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi sehubungan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* PBV perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Operasional

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur dan mengambil keputusan yang tepat.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian.

1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

a. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat dan sumbangan referensi dalam bidang ilmu ekonomi, terutama dalam kajian manajemen (*management*) dan keuangan (*finance*) yang menyangkut nilai perusahaan dan harga saham.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sarana penerapan metode ekonometrika pada praktek metode penilaian kinerja perusahaan yang paling mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

c. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi pihak yang meneliti mengenai likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung. Sedangkan waktu penelitian di mulai pabulan Oktober sampai dengan selesai

